

Penyuluhan Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Melalui Media Audiovisual Di SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo

Linda Juwita¹, Ninda Ayu Prabasari P², Made Indra Ayu A³

Fakultas keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email: lindajuwita@ukwms.ac.id

Received:
18.04.2022

Revised:
13.05.2022

Accepted:
20.05.2022

Available online:
31.05.2022

Abstract: At this time the main problem of adolescents related to breast health is the habit of teenagers who never pay attention to their own breasts. The number of deaths from breast cancer in developing countries compared to developed countries. This community service activity aims to increase the knowledge of young women about breast cancer and BSE. Community service activities are carried out boldly, by providing education through audiovisual media counseling to young women at SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. The level of knowledge is measured by tests before and before the entire series of activities. Analysis of the test results showed an increase in knowledge after counseling education with audiovisual media about breast cancer and BSE compared to before. The conclusion is an increase in knowledge about breast cancer and BSE skills.

Keywords: Audiovisual, Breast Cancer, Young Women, BSE

Abstrak: Di masa saat ini masalah utama remaja terkait kesehatan payudara adalah kebiasaan remaja yang tidak pernah memperhatikan payudaranya sendiri. Jumlah kematian akibat kanker payudara terjadi lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring, dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan dengan media audiovisual kepada remaja putri SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. Tingkat pengetahuan diukur dengan tes sebelum dan sesudah rangkaian seluruh kegiatan. Analisis hasil tes didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan setelah edukasi penyuluhan dengan media audiovisual tentang kanker payudara dan SADARI dibanding sebelumnya. Kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan ketrampilan SADARI.

Kata Kunci: Audiovisual, Kanker Payudara, Remaja Putri, SADARI

1. PENDAHULUAN

Di masa saat ini masalah utama remaja terkait kesehatan payudara adalah kebiasaan remaja yang tidak pernah memperhatikan payudaranya sendiri (Saraswati S, 2010). Jumlah kematian akibat kanker payudara terjadi lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Kurangnya program skrining menjadi penyebab utama meningkatnya mortalitas kanker di negara berkembang (Kemenkes, 2015). Salah satu situasi yang dapat diperhatikan di masa sekarang yaitu kurangnya kemauan untuk mencari dan menggali informasi tentang pencegahan kanker payudara dan program pemerintah yang saat ini belum terfokus pada promosi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bagi remaja (Abdullah, Tangka, 2013). Dalam hasil penelitian ditemukan kesimpulan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap pelaksanaan SADARI (Juwita & Prabasari, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru siswi SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo belum pernah mendapatkan edukasi terkait kanker payudara dan juga skrining kanker payudara baik di dalam mata pelajaran maupun dari pihak eksternal. Selain itu berdasarkan wawancara dengan 3 siswi didapatkan data bahwa mereka tidak tahu dan tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Di tahun 2019, penduduk di Indonesia memiliki data rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk, dengan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 (Kemenkes, 2019). Saat ini kecenderungan penyakit kanker payudara pada usia muda atau remaja makin menunjukkan peningkatan, meski jumlahnya belum banyak, diperkirakan penderita kanker payudara di usia remaja akan semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup penduduk Indonesia (Fatimah, 2017).

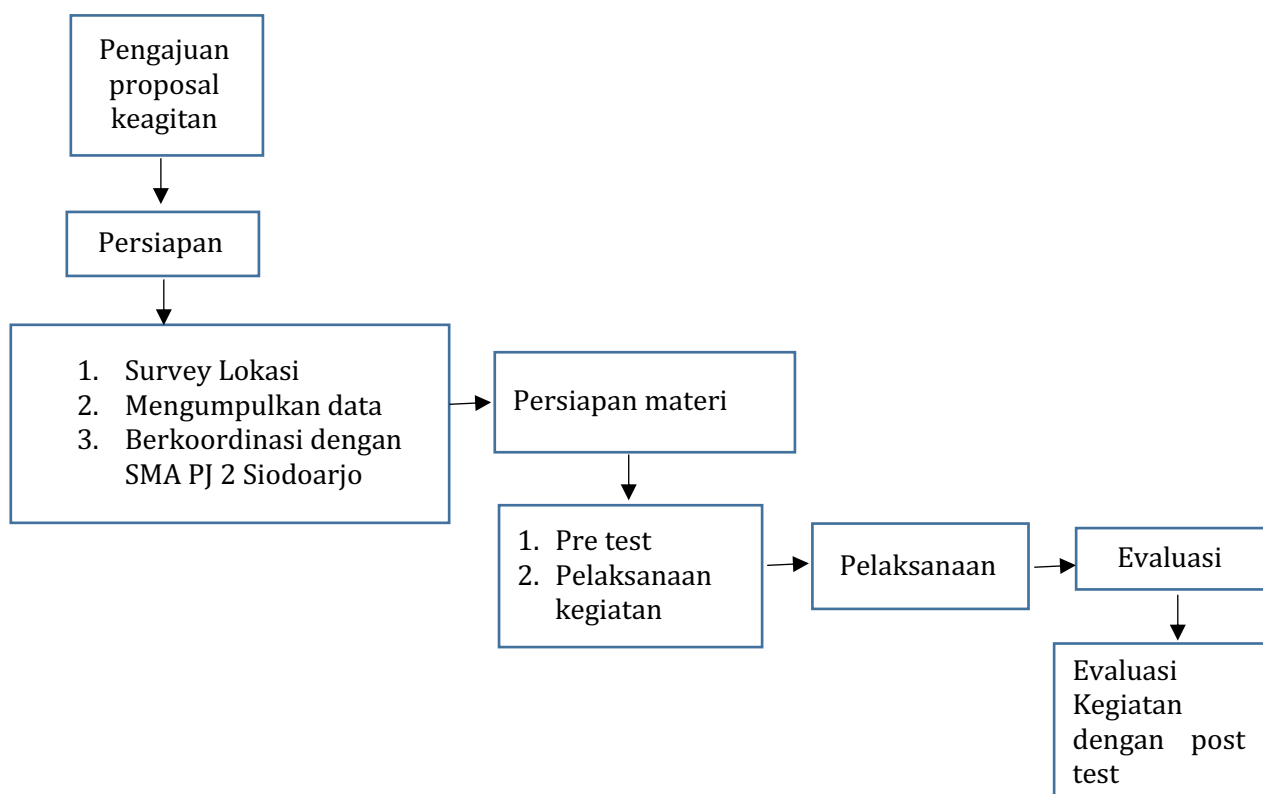
Berdasarkan hasil sebuah penelitian didapatkan data bahwa 82,5% remaja memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Novasari & Nugroho, 2016).

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, karena kurangnya terpapar dengan informasi terkait penyakit tersebut dan manfaat deteksi dini (Sarina, Thaha, R. M., 2020). Keengganan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu faktor yang menjadi keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara (Kwok., Ogunsiji, & Lee, 2016). Keterlambatan di dalam mendiagnosis kanker akan meningkatkan persentase kematian para penderita kanker payudara

Program deteksi dini memungkinkan untuk penemuan diagnosis dini yang lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan dari keberhasilan penanganan pada kanker payudara (Siddharth, Gupta, Narang, 2016). Salah satu penelitian SADARI dengan intervensi video dan metode demonstrasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang *Breast Self Examination* (Aeni, N. dan Yuhandini, 2018). Berdasarkan data diatas perlu dilakukannya pendidikan kesehatan untuk remaja sejak dini sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri terhadap kanker payudara dan pentingnya SADARI. Selain pendidikan kesehatan, untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara, maka remaja perlu diberikan wawasan tentang bahaya kanker serta cara SADARI itu sendiri, sehingga remaja dapat menerapkan SADARI secara mandiri

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui media Zoom. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari. Jumlah peserta kegiatan adalah siswi SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo sejumlah 53 orang. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan tentang kanker payudara dan SADARI serta pemaparan praktek SADARI. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah dengan audiovisual, ceramah, dan diskusi.



Gambar 1. Diagram Kegiatan

Tahap kegiatan pertama diawali dengan *pretest* dengan memberikan peserta link kuesioner, selanjutnya peserta diberikan penyuluhan tentang kanker payudara, SADARI serta pemaparan praktek SADARI dengan metode audiovisual. Materi kanker payudara sebagai berikut: definisi kanker payudara, patofisiologi kanker payudara, etiologi kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, faktor pendukung kanker payudara, pencegahan kanker payudara, pengobatan kanker payudara, komplikasi kanker payudara. Materi SADARI sebagai berikut :definisi, tujuan, waktu pelaksanaan, cara melakukan. Proses pemaparan materi kanker payudara dan SADARI dengan metode ceramah dilakukan dengan memberikan *power point template (PPT)* materi serta penjelasan oleh pemateri di *room Zoom*. Untuk praktek SADARI diberikan video pelaksanaan SADARI yang sebelumnya telah direkam. Setelah pemberian materi dilakukan proses diskusi dan tanya jawab.

Pada tahap kedua dilakukan *post test* dengan memberikan link kuesioner tentang kanker payudara dan SADARI. Gambar 1 menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim melakukan pengajuan proposal kepada kepala sekolah SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala, selanjutnya tim melakukan Survey lokasi, mengumpulkan data peserta, melakukan koordinasi dengan sekolah SMA PJ 2 Sidoarjo untuk menentukan waktu dan metode pelaksanaan kegiatan dengan situasi terkini dari pandemik Covid -19. Setelah menemukan kesepakatan waktu dan metode pelaksanaan kegiatan, tim melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan terkait persiapan mempersiapkan materi dan kuesioner. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring. Sebelum kegiatan pemberian materi seluruh peserta diberi kuesioner pre test melalui link *google form*. Setelah terkumpul semua pemberian materi dan any jawaban dilaksanakan. Setelah seluruh kegiatan terlaksana seluruh peserta diberi kembali kuesioner post test melalui link *google form*.

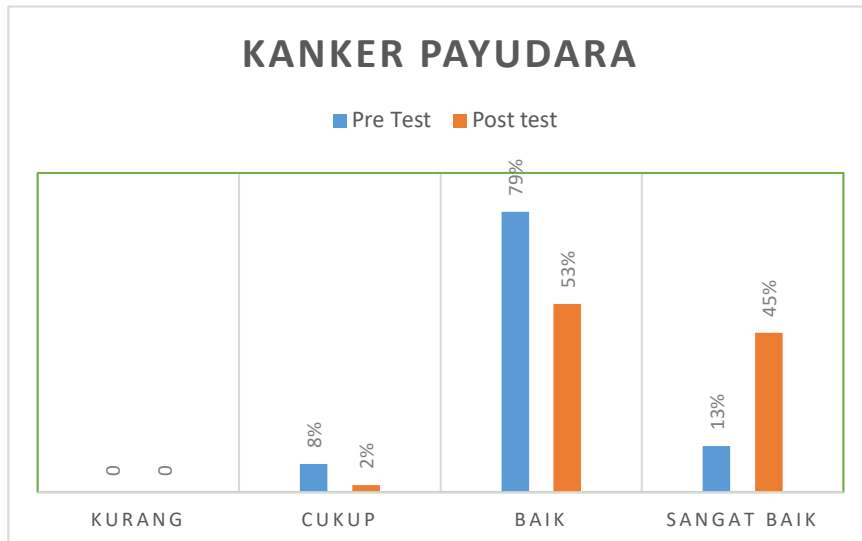


Gambar 2. Pemaparan materi Kanker Payudara

Gambar 2 menunjukan proses pemberian materi kanker payudara secara daring. Proses pemberian materi ini dengan memaparkan materi melalui power point dan dijelaskan oleh tim .

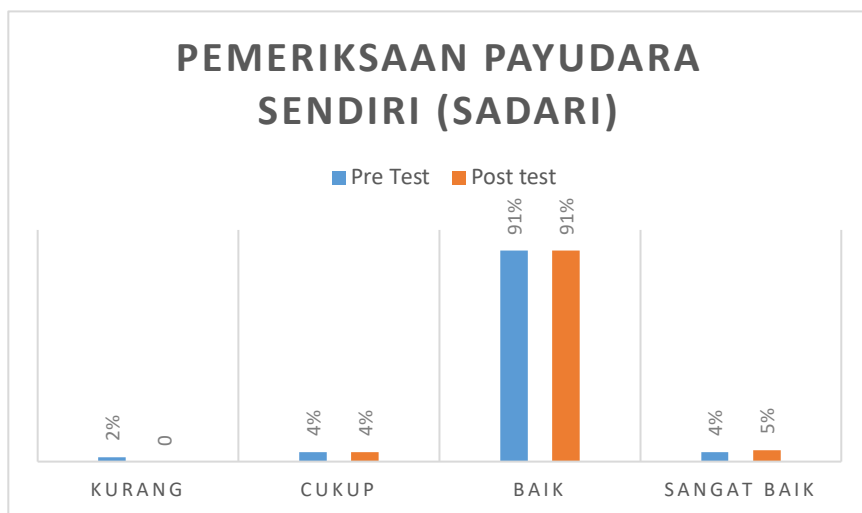


Gambar 3. Pemaparan video pelaksanaan SADARI



Gambar 5. Nilai Pretest dan Postest Pengetahuan Kanker Payudara

Gambar 5 menjelaskan persentase pengetahuan remaja yang dinilai dengan kuesioner materi kanker payudara ada perubahan kearah lebih baik setelah dilakukan penyuluhan yaitu jumlah peserta berpengetahuan cukup dan baik menurun dan jumlah peserta berpengetahuan sangat baik meningkat, dapat disimpulkan terdapat perubahan pengetahuan menjadi lebih meningkat. menurut (Notoadmojo, 2012) merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Sedangkan sikap adalah respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus. Tingkat pengetahuan melandasi seseorang untuk memiliki sikap seseorang. Tingkat pengetahuan dan sikap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi. Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap (Sirait N A J, Rustina. Y, Waluyanti, 2013) Metode penyuluhan menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat (Wijayanti, R A, Nuraini, N, Deharja, 2016).



Gambar 6. Nilai Pretest dan Postest Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan gambar 6 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan pengetahuan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah dilakukan penyuluhan dan pemberian video SADARI. Menurut peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode Audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan SADARI pada remaja putri (Apriyani, M T P, Rinjani, 2022). Penyuluhan melalui media video memiliki dampak lebih pada kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan. Hal ini dikarenakan media video mengandankan

pendengaran dan penglihatan dari sasaran, sehingga metode ini menarik serta pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat serta dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi remaja putri (Munadi, 2022). Hal ini sejalan pula dengan pendapat peneliti yang memaparkan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman siswi khususnya tentang SADARI. Pemahaman yang baik ini dapat berlanjut dengan mempraktekan secara langsung sewaktu melihat video yang sedang diputar. Pemberian pembelajaran melalui media video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan. Media video termasuk dalam media pendidikan elektronik dengan kelebihan seperti mengikutsertakan banyak panca indera sehingga lebih mudah dipahami, lebih menarik karena adanya suara dan gambar yang bergerak, tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif besar serta dapat diulang-ulang. Selain itu media Video dapat memperkuat pemahaman sasaran terhadap materi ajar, merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif serta dapat memberikan kesempatan pada responden untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Dengan kelebihan yang dimiliki tersebut media ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang SADARI dan dapat dipraktekan secara langsung (Wijayanti, R A, Nuraini, N, Deharja, 2016).

Siswa diharapkan dapat membagikan informasi terkait kanker payudara dan SADARI yang baik dan benar kepada kerabat sehingga ilmu yang mereka peroleh juga dapat tersampaikan kepada masyarakat luas. Kegiatan di hari kedua yaitu memberikan link post test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait kanker payudara dan SADARI.

Beberapa kendala yang kami temui selama proses pengabdian masyarakat ini adalah menemukan waktu yang sama dari ketiga kelas yang berbeda, jaringan peserta yang terkadang terputus. Keadaan pandemik yang terjadi mengakibatkan pengabdian masyarakat yang direncanakan luring namun hanya bisa dilakukan secara daring karena mengikuti himbauan pemerintah terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi nilai pretest dan posttest yang diberikan kepada para peserta maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas X, XI, XII SMAPembangunan Jaya 2 Sidoarjo tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas keperawatan yang memberikan dukungan moral
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.
3. Kepala Sekolah SMA Pembangunan Jaya 2 Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah N, Tangka J, R. J. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester Iv Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Ejournal Keperawatan*, 1(1).
- Aeni, N. dan Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI', *Jurnal Care.*, 6(2), 162–174.
- Apriyani, M T P, Rinjani, M. (2022). KETERAMPILAN SADARI PADA REMAJA PUTRI payudara adalah kanker terbanyak kedua di dunia merupakan kanker yang sering terjadi pada perempuan . Salah satu upaya untuk menekan angka kematian akibat kanker payudara adalah dengan deteksi dini kanker payudara yai. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 16(1), 180–188.
- Fatimah, S. (2017). Haid Dini Penyebab Remaja Kena Kanker Payudara. <https://doi.org/Tribunjabar.Id>

- Juwita, L., & Prabasari, N. (2018). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap dan Perilaku pada Remaja Putri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11–17.
- Kemenkes. (2015). *Permenkes RI no 34 tahun 2015, tentang Penganggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*.
- Kemenkes. (2019). *nyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*. Retrieved from <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Kwok, C., Ogunsiji, O., & Lee, C. F. (2016). Validation of the breast cancer screening beliefs questionnaire among African Australian women Biostatistics and methods. *BMC Public Health*. Volume 16 No 1, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2793-7>. *BMC Public Health*. Volume, 16(1), 1–9.
- Munadi. (2022). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novasari, D. H., Nugroho, D. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 186–194.
- Prasetya, E. P., Abdulrahman, & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25. Retrieved from <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/69>
- Resse, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan remaja Tentang Kesehatan reproduksi Di SMK 'Aisyiah Palembang Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang. *Jurnal*, 1(November), 2011–2016.
- Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1064>
- Saraswati S. (2010). *52 Penyakit Perempuan*. Jakarta: Katahati.
- Sarina, Thaha, R. M., & S. N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70.
- Siddharth, Rao, Gupta D, Narang R, S. P. (2016). Knowledge, Attitude And Practice About Breast Cancer And Breast Self Examination Among Women Seeking Out Patient Care In A Teaching Hospital In Central India. *Indian Journal of Cancer*. Volume, 53(2).
- Sirait N A J, Rustina, Y, Waluyanti, F. T. (2013). Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 101–106.
- Wijayanti, R A, Nuraini, N, Deharja, A. (2016). Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Pengetahuan di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 204.